

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Darmesta Hadianto dan Alek Murtin (2020)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persaingan politik, rasio pembiayaan utang, ukuran pemerintah daerah, kekayaan daerah, pendapatan perkapita, dan opini audit terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan data keuangan daerah yang ditabulasi dengan sumber digital sejumlah 66 sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio persaingan politik dan kekayaan daerah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. variabel debt financing berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Variabel opini audit dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. kesamaan yang terjadi dengan penelitian yang terdahulu :

- a. Variabel dependen yaitu menggunakan variabel IFR
- b. Penggunaan pengujian yang sama dengan menggunakan hipotesis dalam pengujian variabel independen dengan dependen.

Perbedaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu:

- a. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan topik yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi IFR di Indonesia. Sedangkan sekarang meneliti tentang apa saja faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
- b. Sampel yang digunakan dipenelitian terdahulu yaitu 66 daerah dari seluruh jumlah penduduk pemerintah daerah, lalu sampel sebanyak 49 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada penelitian saat ini.
- c. Variabel independen dalam penelitian lampau menggunakan persaingan politik, ukuran pemerintah daerah, rasio pembiayaan hutang, pendapatan per kapita, kekayaan daerah dan opini audit. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

2. Hasan O. Bin-Ghanem (2020)

Tujuan penelitian yaitu untuk meneliti tingkat IFR oleh perusahaan keuangan yang telah terdaftar di gulf cooperation council (GCC). Sampel penelitian ini menggunakan 36 item keuangan dan non keuangan. Variabel penelitian ini menggunakan extent of presentation item (IFRP) dan extent of using content items (IFRC). Hasil penelitian ini menunjukkan dalam keseluruhan tingkat IFR perusahaan keuangan maupun non keuangan relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dengan demikian, tidak menunjukkan adanya perbedaan pengungkapan IFR antara Lembaga islam maupun konvensional.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen yaitu menggunakan variabel IFR

- b. Penggunaan pengujian yang sama dengan menggunakan hipotesis dalam pengujian variabel independen dengan dependen.

Perbedaan yang terjadi pada penelitian terdahulu dengan saat ini :

- a. Topik yang digunakan ialah perusahaan keuangan yang terdaftar di negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC). Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang factor apa saja yang mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
 - b. Sampel penelitian menggunakan 243 perusahaan keuangan yang tercantum di GCC. Penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan *consumers goods industry* yang telah terdaftar di BEI.
 - c. Variabel independen di penelitian terdahulu menggunakan *extent of presentation items (IFRP)*, *extent of using content items (IFRC)*. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh public, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.
3. Desak Made Darmayoni (2019)

Tujuan penelitian yaitu untuk pengujian variabel *leverage*, likuiditas, umur listing, profitabilitas, reputasi auditor terhadap IFR. sampel penelitian ini menggunakan 128 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Teknik dalam penelitian menggunakan Teknik purposive sampling. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas ada pengaruh positif terhadap IFR. dan *leverage*, likuiditas, umur listing dan reputasi auditor tidak ada pengaruh terhadap IFR.

Persamaan dalam penelitian saat ini dan penelitian lampau :

- a. Variabel dependen yaitu menggunakan variabel IFR
- b. Penggunaan pengujian yang sama dengan menggunakan hipotesis dalam pengujian variabel independen dengan dependen.
- c. Kesamaan penelitian lampau dan penelitian terkini adalah variabel independen dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian lampau terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu ketepatan waktu dalam *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang apa saja faktor yang dapat berpengaruh diperusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
- b. Sampel dalam penelitian lampau yaitu 128 perusahaan, sedangkan penelitian saat ini dengan penggunaan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, reputasi auditor, dan umur listing. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

4. Calysta Larasati Kusuma (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *internet financial reporting*. penggunaan sampel perusahaan subsektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan penggunaan Teknik regresi linear dipenelitian

ini. Dengan hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan ada pengaruh positif terhadap IFR. Profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* tidak ada pengaruh terhadap IFR.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu:

- a. Variabel dependen yaitu menggunakan variabel IFR
- b. Penggunaan pengujian yang sama dengan menggunakan hipotesis dalam pengujian variabel independen dengan dependen.
- c. Variabel independen yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, *company size*, *company age*.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti lampau terletak pada:

- a. Topik yang diambil adalah faktor apa saja yang berpengaruh pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
- b. Sampel dalam penelitian terdahulu perusahaan subsektor barang konsumsi yang tercantum di BEI tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 32 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- c. Variabel independen pada penelitian lampau menggunakan *leverage*, *company size*, *company age*, dan profitabilitas. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

5. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Dalam penelitian tersebut bertujuan yaitu untuk meneliti apakah variabel *leverage*, jumlah dewan komisaris independen, profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap IFR. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan menggunakan Teknik uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dipenelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, profitabilitas, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap internet financial reporting. dan kepemilikan instirusional berpengaruh negatif terhadap IFR.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen pada penelitian lampau dan saat ini yang digunakan yaitu penggunaan variabel *internet financial reporting* (IFR).
- b. Penggunaan pengujian yang sama yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis dalam pengujian variabel independen terhadap dependen.
- c. Variabel independen yaitu variabel profitabilitas dan *leverage*

Perbedaan antara peneliti terkini dan peneliti tlapau terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI tahun 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pada penelitian saat ini

menggunakan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang tercantum di BEI pada tahun 2016-2020.

- c. Variabel independen dalam penelitian lalu menggunakan *leverage*, profitabilitas, jumlah dewan komisaris, dan kepemilikan institusi. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

6. Yuli Kurniawati (2018)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti faktor yang dapat mempengaruhi penerapan IFR. Variabel penelitian ini menggunakan kepemilikan saham oleh public, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek surabaya. Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap IFR, namun kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen pada penelitian lalu dan saat ini yang digunakan yaitu menggunakan variabel IFR.
- b. Penggunaan pengujian yang sama dengan menggunakan hipotesis dalam pengujian variabel independen dengan dependen.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan yang lalu ialah:

- a. Topik penelitian ialah faktor apa saja yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang apa saja faktor yang

dapat berpengaruh dalam perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

- b. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

7. Musa Inowa Fodio, Ismaila Olotu Abdullah dan Hasan Musa (2017)

Penelitian ini bertujuan dalam melihat hubungan atribut perusahaan dan praktik Internet Financial Reporting (IFR) oleh bank uang deposito (DMBs) di Nigeria. Dengan menggunakan 15 bank yang terdapat di pasar ekuitas Nigeria sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran bank dan jenis auditor. Hasil yang didapat adalah ukuran bank dan likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR.

Terdapat kesamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen pada penelitian yang lalu dan saat ini yang digunakan yaitu menggunakan variabel IFR.
- b. Penggunaan pengujian yang sama yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis dalam pengujian variabel independen terhadap dependen.
- c. Variabel independen yaitu variabel *leverage*, profitabilitas.

Sedangkan, Perbedaan dalam penelitian saat ini dan yang lalu ialah:

- a. Topik penelitian ialah faktor apa saja yang mempengaruhi Bank Uang Deposito (DMBs) dikutip di Nigeria. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. Sampel dalam penelitian terdahulu 15 bank yang dikutip di pasar sekuritas lapis pertama di Bursa Efek Nigeria pada Desember 2015, namun penelitian saat ini dengan penggunaan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- c. Variabel independen dalam penelitian yang lalu menggunakan ukuran, *leverage*, jenis auditor, dan profitabilitas. Sedangkan di penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

8. Maulida Dewi, M. Noor, Nurul H. (2017)

Tujuan dari penelitian ialah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, dan kualitas audit terhadap IFR pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Sampel penelitian ini ialah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada periode 2015 dan laporan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis logistik. Hasil pada penelitian ini adalah IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan umur dan *public ownership* dan IFR dipengaruhi positif oleh kualitas audit.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen pada penelitian yang lalu dan saat ini yang digunakan yaitu menggunakan variabel IFR..

- b. Penggunaan pengujian yang sama yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis dalam pengujian variabel independen terhadap dependen.
- c. Variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti yang lalu ialah :

- a. Dengan penggunaan topik yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, dan kualitas audit terhadap IFR pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada periode 2015 dan laporan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020.
- c. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, dan kualitas audit. Sedangkan di penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.

9. Ariefa Nosihana dan Rizal Yaya (2016)

Tujuan penelitian ialah melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi publikasi *internet financial reporting* (IFR) setelah adanya instruksi Menteri dalam negeri nomor 188.52 / 1797 / SJ tahun 2012 yang menjelaskan tentang peningkatan

transparansi laporan anggaran daerah. Sampel penelitian ini yaitu 175 kota yang dipilih dengan Teknik purposive sampling dan analisis menggunakan regresi linear berganda. Dengan hasil menunjukkan persaingan politik dan ukuran aset pemerintahan daerah dapat mempengaruhi IFR.

Persamaan dalam penelitian saat ini dan yang lalu :

- a. Variabel dependen pada penelitian yang lalu dan saat ini yang digunakan yaitu menggunakan variabel IFR.
- b. Penggunaan pengujian yang sama yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis dalam pengujian variabel independen terhadap dependen.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti yang lalu ialah:

- a. Penelitian mengambil topik faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan setelah diterbitkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 188.52 / 1797 / SJ tahun 2012 tentang Peningkatan Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. Sampel dalam penelitian terdahulu 175 kota dan kabupaten dipilih sebagai sampel berdasarkan purposive sampling dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat didalam BEI pada tahun 2016-2020.

10. Reskino (2016)

Tujuan dalam peneliti ini mengetahui faktor yang mempengaruhi IFR pada perusahaan *real estate*. sampel yang digunakan 53 perusahaan pada bursa efek Indonesia ditahun 2013. Dengan Teknik yaitu analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan parsial (uji t) dan simulasi (uji F). dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu :

- a. Variabel dependen pada penelitian yang lalu dan saat ini ialah penggunaan variabel IFR.
- b. Penggunaan pengujian yang sama yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis dalam pengujian variabel independen terhadap dependen.
- c. Variabel independen yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti yang lalu ialah:

- a. Topik penelitian ialah faktor yang mempengaruhi IFR pada perusahaan *real estate*. Sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan *consumer goods industry* yang tercantum di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. sampel dalam penelitian yang lalu memakai 53 perusahaan perusahaan pada bursa efek Indonesia ditahun 2013, sedangkan penelitian saat ini dengan penggunaan 49 perusahaan *consumer goods industry* yang tercantum di BEI pada tahun 2016-2020.

- c. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan di peneliti saat ini menggunakan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, *company size*, *company age*, dan likuiditas.



Tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1.	Darmesta Hadianto dan Alek Murtin (2020)	<i>Internet Financial Reporting</i>	persaingan politik, rasio pembiayaan utang, ukuran pemerintah daerah, kekayaan daerah, pendapatan perkapita, dan opini audit	data keuangan daerah yang ditabulasi dengan sumber digital sejumlah 66 sampel	analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	rasio persaingan politik dan kekayaan daerah berpengaruh dan tidak signifikan. Ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif. variabel debt financing berpengaruh negatif.
2.	Hasan O. Bin Ghaneem (2020)	<i>Internet Financial Reporting</i>	extent of presentation items (IFRP), extent of using content items (IFRC).	36 item keuangan dan non keuangan	Regresi linear berganda	tingkat IFR perusahaan keuangan maupun non keuangan relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain.

Lanjutan tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

3	Desak Made Darmayoni (2019)	<i>Internet Financial Reporting</i>	leverage, likuiditas, umur listing, profitabilitas, reputasi auditor	128 perusahaan sektor pertumbuhan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017	Regresi linear berganda	leverage, likuiditas, umur listing dan reputasi auditor tidak ada pengaruh.
4	Calysta Larasati Kusuma (2019)	<i>Internet Financial Reporting</i>	umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage	subsektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	Teknik regresi linear	ukuran perusahaan ada pengaruh positif.
5	Yuli Kurniawati (2018)	<i>Internet Financial Reporting</i>	kepemilikan saham oleh publik, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas	sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek surabaya	Teknik regresi linear	ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh
6	Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)	<i>Internet Financial Reporting</i>	profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional	perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Teknik uji analisis regresi linear berganda	leverage, profitabilitas, dan dewan komisaris berpengaruh positif
7	Musa Inowa Fodio, Ismaila Olotu Abdullah dan Hasan	<i>Internet Financial Reporting</i>	variabel ukuran, leverage, profitabilitas, dan jenis auditor	15 bank yang terdapat di pasar ekuitas lapis pertama dalam bursa efek Nigeria pada	Teknik analisis regresi linear	ukuran bank dan likuiditas ada pengaruh positif terhadap IFR.

Lanjutan tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Maulida Dewi, M. Noor, Nurul H. (2017)	<i>Internet Financial Reporting</i>	ukuran perusahaan, umur perusahaan, public ownership, dan kualitas audit	laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan untuk periode 2015 dan laporan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).	Teknik analisis logistik	ukuran perusahaan, perusahaan umur dan public ownership dan kualitas audit berpengaruh positif.
Ariefa Nosihana dan Rizal Yaya (2016)	<i>Internet Financial Reporting</i>	persaingan politik dan ukuran aset pemerintahan daerah	175 kota yang dipilih	Teknik purposive sampling dan analisis menggunakan regresi linear berganda.	persaingan politik dan ukuran aset pemerintahan daerah dapat mempengaruhi IFR
Reskino (2016)	<i>Internet Financial Reporting</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas.	53 perusahaan pada bursa efek Indonesia ditahun 2013.	Teknik yaitu analisis regresi linear berganda	penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Dan profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya mengemukakan laporan keuangannya. Sinyal yang dimaksud yaitu informasi terkait yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dimaksud adalah yang dapat mendeskripsikan perusahaan tersebut dalam keadaan baik (Kusuma, 2019).

Didalam ilmu ekonomi, *signalling theory* digambarkan dengan hubungan informasi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Karena manajemen lebih paham mengenai perkembangan dan peluang perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Teori yang menjadi landasan penggunaan IFR adalah teori sinyal. Manajemen perusahaan akan selalu berusaha dalam melakukan pengembangan mengenai pelaporan keuangan yang menurut akan menjadi pertimbangan bagi para investor dan pemegang saham perusahaan khususnya jika informasi tersebut merupakan informasi yang baik.

2.2.2. *Internet Financial Reporting (IFR)*

IFR atau *internet financial reporting* yaitu laporan financial yang diinformasikan oleh perusahaan melalui *website* perusahaan tersebut (Kusuma, 2019). Dengan memakai IFR memiliki manfaat seperti penyajian laporan keuangan yang lebih cepat dan mudah dengan keinginan perusahaan laporan perusahaan tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pihak manapun.

Perusahaan dapat melakukan peningkatan nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan. Seperti memberikan

informasi terkait financial perusahaan yang dapat dipercaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan. *Internet Financial Reporting* dapat membantu suatu perusahaan dalam hal menyebarluaskan informasi positif terkait perusahaan guna mendapatkan sinyal positif dari para investor (Darmayoni, 2017).

Manfaat salah satu IFR yaitu penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan dengan adanya internet kemungkinan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga sebagai sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. Pengukuran internet financial reporting bersifat real time, sehingga periode informasi pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 maka informasi dapat di lihat pada tahun berjalan atau tahun dilakukannya penelitian.

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2008). Profitabilitas dapat daitikan sebagai suatu variabel yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan dengan memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Arfianda, 2017). Profitabilitas dapat menjadi alat pengelolaan manajemen suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat mengungkapkan informasi tentang perofitabilitas perusahaan lebih baik (Sinaga, 2017). Profitabilitas yakni salah salah satu variabel dalam pengelolaan suatu manajemen yang baik, sehingga manajemen perusahaan akan semakin eningkatkan dalam hal pelaporan informasi Ketika perusahaan berada dalam tingkat

profitabilitas yang tinggi. Secara umum terdapat sebanyak empat cara perhitungan nilai profitabilitas, yaitu :

1 *Return Of Aset* (ROA)

Perhitungan ROA dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total set perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2 *Net Profit Margin* (NPM)

Keuntungan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan laba perusahaan setelah pajak dan bunga dengan penjualan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3 *Return On Equity* (ROE)

ROE dapat diperoleh dengan pengukuran laba bersih setelah pajak perusahaan dengan modal perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

4 Laba per lembar saham (*earning per share*)

Earning per share perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan laba dari saham biasa perusahaan dan saham biasa yang beredar.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.2.4. Kepemilikan saham oleh publik

Kepemilikan saham adalah suatu perbandingan saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan kepemilikan perusahaan (Sugiarto, 2009). Maksud dari kepemilikan saham oleh publik ialah suatu kepemilikan saham milik masyarakat luar terhadap suatu perusahaan. Maksud dari publik adalah pihak institusi atau individu yang memiliki hak kepemilikan saham dibawah 5 persen dan berada diluar manajemen perusahaan dan tidak ada hubungan dengan perusahaan (Meliana dkk, 2018). Semakin tinggi kepemilikan saham publik maka akan semakin tinggi pula mekanisme pengendalian perilaku manajerial perusahaan. Dengan adanya komposisi pemegang saham ini perusahaan akan lebih mudah dalam hal memantau, intervensi dalam sikap kedisiplinan manajer perusahaan. Sehingga manajer dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham perusahaan (Rozak, 2012). Pengukuran kepemilikan saham dapat menggunakan cara :

1.
$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham}} \times 100\%$$
2.
$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

2.2.5. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap (biaya tetap) agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). *Leverage* merupakan salah satu sumber pendapatan yang berasal dari eksternal perusahaan dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* sendiri dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam kebergantung pada kreditur dalam pembiayaan operasional perusahaan. Modal perusahaan sendiri dapat bersumber dari perusahaan sendiri ataupun berupa pinjaman (Kusuma, 2019). *Leverage* dapat didefinisikan sebagai hubungan antara hutang perusahaan dengan ekuitas atau aset perusahaan. *Leverage* dapat digunakan dalam memonitor seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang dan hubungan eksternal perusahaan yang dapat dilihat melalui modal perusahaan. Perusahaan dapat dinilai baik Ketika nilai hutang perusahaan lebih kecil daripada modal perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan cara :

1. *Debt Equity of Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menghitung hutang perusahaan terhadap modal perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintahan dalam melihat kecukupan modal perusahaan.

$$CAR = \frac{\text{stockholders equity}}{\text{total risk weighted assets}}$$

3. *Capital formation*

Rasio ini digunakan dalam pengukuran tingkat pertumbuhan perusahaan sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{rata - rata modal pemilik}}$$

2.2.6. *Company Size*

Company size (ukuran perusahaan) ialah ukuran besar/kecilnya suatu perusahaan melalui total aset perusahaan (Bambang, 2008). Salah satu cara perhitungan ukuran perusahaan dengan melihat dari nilai aset perusahaan, penjualan perusahaan, maupun nilai pasar ekuitas perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanam oleh perusahaan dan penjualan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar perputaran uang dalam perusahaan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pengaruh perusahaan akan dikenal oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta yang terjadi bahwa suatu perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi

terkait financial maupun non-financial untuk asimetri informasi dan pengurangan biaya agensi(Kusuma, 2019). Sinaga (2017)menjelaskan bahwa ukuran perusahaan telah iatur dalam UU no. 20 tahun 2008, dimana ukuran perusahaan di klasifikasi menjadi 4 ukuran, yaitu :

- 1 Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan 300 dan kekayaan net 500 juta adalah perusahaan bisnis berukuran mikro.
- 2 Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan 300 juta hingga 2,5 miliar dan kekayaan net 50 juta sampai dengan 500 juta adalah perusahaan dengan bisnis ukuran kecil.
- 3 Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar dan kekayaan net 500 juta sampai 10 miliar adalah perusahaan dengan bisnis ukuran menengah
- 4 Perusahaan (tanpa aset tanah dan bangunan) dengan total penjualan 50 miliar dengan kekayaan net 10 miliar adalah perusahaan dengan ukuran bisnis yang besar.

2.2.7. *Company Age*

Company age adalah variabel pengukur lama perusahaan tersebut sudah bergabung dengan bursa efek Indonesia (BEI) (Kusuma, 2019). *Company age* sangat berdampak pada IFR. karena laporan berbasis internet atau IFR disarankan digunakan oleh perusahaan yang telah besar dan berkembang. Karena informasi perusahaan besar tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk sebagai sumber pengambilan keputusan. Perusahaan tersebut juga akan menyajikan

laporan keuangannya yang lengkap dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Karena perusahaan yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih dalam dalam hal pelaporan keuangan (Abdullah dkk, 2017). pengukuran variabel *company age* dapat diukur dengan cara :

1. Umur perusahaan = tahun penelitian - first issue
2. Umur perusahaan = tahun penelitian – tahun perusahaan berdiri

2.2.8. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu masalah perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial perusahaan (Bambang, 2008). Likuiditas juga digunakan sebagai pengukur tingkat kekuatan suatu perusahaan dalam hal pelunasan hutang jangka pendek. Dengan begitu perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi lebih termotivasi untuk menggunakan *internet financial reporting* karena dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan (Darmayoni, 2017).

Dalam rasio likuiditas ini digunakan dalam melihat besarnya kas suatu perusahaan dengan aset-aset yang likuid didalam satu tahun terhadap liabilitas jangka pendek. Menurut Sinaga (2017) likuiditas dapat diukur dengan rumus :

1. *Current Ratio*

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{current liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to net working capital

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current asset} - \text{current liabilities}}$$

2.3 Penjelasan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan dengan memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Arfianda, 2017). Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* karena dalam penjelasan teori sinyal jika profitabilitas memiliki nilai yang tinggi, maka akan menjadi penjelasan yang baik untuk investor perusahaan tersebut. Jika nilai profitabilitas tinggi, itu menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam saham atau surat berharga.

Perusahaan yang memiliki nilai profit tinggi dan melakukan praktik IFR akan memiliki berbagai manfaat seperti pihak eksternal dapat menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena kinerja perusahaan tersebut selalu baik. Namun sebaliknya ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang kurang baik, mereka lebih akan menyembunyikannya dikarenakan hal tersebut merupakan berita buruk. Menurut Desak Made (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Kurniawati (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan saham oleh publik terhadap IFR

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap suatu perusahaan. Maksud dari publik adalah pihak institusi atau individu yang memiliki hak kepemilikan saham dibawah 5 persen dan berada diluar manajemen perusahaan dan tidak ada hubungan dengan perusahaan (Meliana dkk, 2018). Kepemilikan saham oleh publik dapat berpengaruh terhadap IFR ketika kepemilikan saham publik memiliki nilai yang besar maka akan mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen juga akan semakin besar.

Seperti dengan penjelasan teori sinyal, semakin besar komposisi pemegang saham publik akan meningkatkan sinyal terkait pengungkapan informasi terkait perusahaan yang dapat diakses oleh siapapun mengenai laporan keuangan perusahaan melalui *internet financial reporting*. Dengan demikian semakin tinggi nilai kepemilikan saham publik maka akan semakin tinggi tuntutan aksesibilitas terkait *internet financial reporting*. Abdullah dkk (2017) menjelaskan bahwa

kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Arfianda (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap IFR

Leverage ialah salah satu sumber pendapatan yang berasal dari eksternal perusahaan dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Nosihana & Yaya, 2016). *Leverage* dapat berpengaruh pada IFR karena ketika suatu perusahaan memiliki nilai utang yang tinggi dalam struktur modal perusahaan akan memiliki biaya agensi yang tinggi pula. Dengan demikian, perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi memiliki tanggung jawab yang tinggi pula dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur (Andriyani & Rina, 2017). Ketika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi hal tersebut menunjukkan kabar buruk bagi perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi prospek masa depan bagi perusahaan. Informasi tersebut berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan akan selalu berusaha melakukan pelaporan keuangan kepada pihak luar perusahaan terkait kondisi perusahaan agar pihak eksternal perusahaan lebih mempercayai kinerja perusahaan. Darmayoni (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Andriyani & Rina (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.4. Pengaruh Company size terhadap IFR

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk para investor perusahaan. Hal tersebut

dapat dilihat dari penjelasan teori sinyal, yaitu perusahaan besar lebih bertanggung jawab dalam hal pemberian informasi perusahaan terkait dengan kebutuhan investor. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *internet financial reporting* karena terdapat pernyataan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pemegang saham dan akan selalu menjadi sorotan oleh pihak eksternal perusahaan. Abdullah dkk (2017) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Arfianda (2017) menjelaskan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.5. Pengaruh *Company age* terhadap IFR

Company age adalah variabel pengukur lama perusahaan tersebut sudah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kusuma, 2019). Dapat berpengaruh terhadap IFR. Dikarenakan jika perusahaan tersebut tergolong perusahaan lama, maka perusahaan akan lebih mengerti mengenai keterbukaan informasi terkait dengan laporan keuangan di internet. Karena perusahaan yang tergolong muda tidak didorong dalam melakukan IFR karena menjadi lebih sulit dalam perekrutan karyawan yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan terkait pengembangan situs web yang akan disajikan oleh para pemegang saham. Berbeda dengan perusahaan lama yang dapat melakukan aktivitas tersebut dengan mudah dan oleh karena itu perusahaan dapat memberikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemegang saham untuk pengambilan keputusan (Abdullah dkk, 2017). Abdullah dkk (2017) menyatakan *company age* berpengaruh terhadap *internet*

financial reporting. Musa dkk (2017) menjelaskan bahwa *company age* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

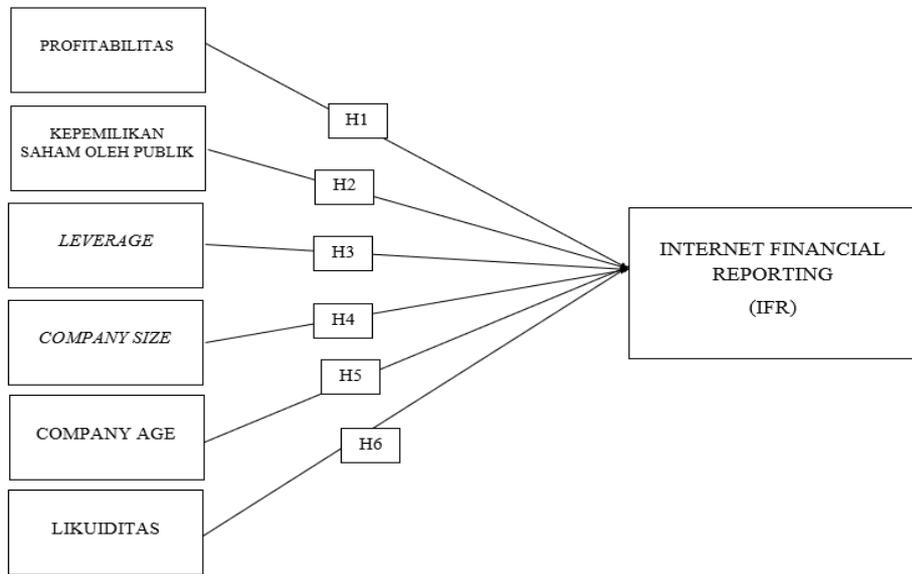
2.3.6. Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Menurut Darmayoni (2017) Likuiditas variabel pengukur kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendek. Perusahaan semakin likuid jika semakin besar kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendeknya, maka perusahaan akan lebih cepat baik dalam mempublikasikan audit tepat pada waktunya. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR karena perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi akan termotivasi untuk mengakses *internet financial reporting* karena perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan lebih sering memperbarui laporan keuangannya dan melakukan IFR agar para pengguna informasi perusahaan tersebut dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendeknya.

Hubungan teori sinyal dengan liabilitas adalah Ketika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya maka hal tersebut menjadi sinyal baik bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi bahwa perusahaan ini memiliki nilai yang lebih baik dari perusahaan lain dalam pelunasan hutang jangka pendeknya. dengan adanya berita tersebut perusahaan akan termotivasi untuk melakukan IFR agar informasi tersebut dapat dilihat oleh para pengguna informasi perusahaan. Darmayoni (2017) menjelaskan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Musa dkk (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.4 Kerangka Pemikiran

berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Sumber : diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2 : Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4 : *Company size* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H5 : *Company age* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)